

**FESTIVAL GENERASI ISLAMI: SILATURAHMI DAN PENGEMBANGAN
KARAKTER ISLAMI ANAK DESA CANGGAL**

**Mugi Nawang¹, Agustina Aidatul², Ismatul Azizah³, Lina Alfina⁴,
Baiq Farhatul Wahidah⁵**

Program Studi Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi,
Universitas Islam Negeri Walisongo ^{1,2}
2108016058@student.walisongo.ac.id¹

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah perwujudan tridarma perguruan tinggi dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Desa Canggal di Temanggung, yang mayoritas penduduknya bekerja di sektor pertanian, dipilih sebagai lokasi KKN oleh Universitas Islam Negeri Walisongo dan Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung. Salah satu program utama yang dijalankan adalah Festival Generasi Islami, sebuah acara perlombaan untuk anak-anak TPQ dari dua dusun di desa tersebut, dengan tujuan mempererat ukhuwah dan meningkatkan karakter Islami. Lomba-lomba yang diadakan mencakup adzan, hafalan surat pendek, kaligrafi, dan cerdas cermat dengan tema keislaman. Festival ini tidak hanya bertujuan meningkatkan karakter Islami anak-anak tetapi juga sebagai ajang silaturahmi antara pengajar TPQ di berbagai dusun. Hasilnya, festival ini berhasil mengumpulkan lebih dari 80 peserta dengan antusiasme yang tinggi, di mana peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi mereka, khususnya di bidang agama. Kegiatan ini diharapkan menjadi kegiatan rutin yang terus berlanjut di masa depan.
Kata kunci : Pengabdian masyarakat, karakter Islami, TPQ, Festival Islami, KKN.

PENDAHULUAN

Perwujudan tridarma perguruan tinggi harus diwujudkan oleh setiap mahasiswa, salah satu tridrama perguruan tinggi adalah pengabdian kepada masyarakat. PKM sendiri dapat diwujudkan dengan adanya kerjasama yang terjalin antara pemerintah daerah dengan perguruan tinggi yang diwujudkan dalam kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) untuk mewujudkan perkembangan sumber daya manusia yang ada dimasyarakat. Kegiatan KKN ini memiliki tujuan untuk menyalurkan ilmu-ilmu yang didapatkan mahasiswa selama di perguruan tinggi serta mahasiswa dapat terlibat langsung dengan masyarakat dalam segala aspek kehidupannya (Kodrah., et al, 2023)

Desa Canggal merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung yang memiliki sumberdaya yang melimpah, sebagian besar warganya bekerja disektor pertanian. Desa Canggal sendiri dipilih menjadi lokasi KKN Misi Khusus Kolaboratif Universitas Islam Negeri Walisongo dan Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung, masa bakti KKN ini dilaksanakan dari tanggal 9 Juli 2024 hingga tanggal 22 Juli 2024. Target pelaksanaan program kerja yang dilaksanakan yaitu menyentuh semua lapisan masyarakat dari berbagai kalangan dan usia baik itu anak-anak hingga orang tua. Salah satu program kerja yang dicanangkan yaitu pelaksanaan Festival Generasi Islami yang ditujukan untuk anak-anak TPQ yang berada di Dua Dusun Desa Canggal Candiroto yaitu Dusun Bulu dan Dusun Canggal Tengah. Program kerja ini diharapkan dapat meningkatkan karakter islami dari anak-anak murid TPQ serta diharapkan dapat terjalinnya tali silaturahmi anatara pengajar dan anak-anak tiap TPQ.

Dalam agama islam pendidikan merupakan hal yang sangat penting. Pendidikan pertama pada seseorang dimulai dari lingkungan keluarga yaitu paling utama datang dari orang tua masing-masing. Anak yang menjadi amanah yang dititipkan oleh Allah SWT yang harus dirawat dan diberikan pendidikan baik pendidikan formal maupun informal harus benar-benar diperhatikan oleh setiap orang tua. Selain pendidikan yang diberikan dari orang tua atau yang bersifat internal seorang anak juga dapat memperoleh pendidikan eksternal salah satunya yang diajarkan di taman pendidikan Quran (TPQ). TPQ sendiri merupakan tempat belajar mengenai agama islam baik itu dalam pengajaran baca tulis quran ataupun materi-materi keislaman, tidak hanya itu TPQ ini juga melakukan pendidikan karakter islami kepada generasi islami (Puspitasari., et al, 2023)

Pendidikan karakter Islami pada anak adalah salah satu yang sangat aspek penting dalam hal untuk membentuk generasi yang berkualitas, berakhlak mulia serta gemar beribadah sesuai syariat agama khususnya untuk generasi islam. Karakter Islami di lingkup anak-anak usia dini pada era sekarang menjadi topik yang sangat harus diperhatikan karan perkembangan zaman yang semakin cepat dan tidak dapat dikontrol bila tidak dibarengi dengan karakter yang baik maka akan mungkin generasi muda akan ikut arus yang berdampak buruk pada dirinya. Oleh sebab itu, kita harus selalu menjalankan kehidupan ini dengan selalu memperhatikan pergaulan, gaya hidup dan tingkah laku kita dalam berkehidupan sehari-hari. Pendidikan agama sejak dini dianggap dapat membentengi

seseorang dari pengaruh buruk era globalisasi yang dapat memberikan dampak buruk bagi seseorang (Faristiana., et al, 2023)

Istilah karakter mengandung beragam definisi, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan karakter sebagai sifat-sifat kejiwaan, moral, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Karakter juga dapat diartikan sebagai watak atau kebiasaan yang selalu dilakukan. Sedangkan istilah Islami adalah sikap patuh terhadap syari'at Islam yang berlandaskan pada Ahl al-Sunnah Wa al-Jama'ah. Sehingga karakter islami yaitu etika, tingkah laku, budi pekerti, sifat, akhlak yang mempunyai sifat keislaman. Cara yang dapat dilakukan untuk mengajarkan karakter islam yaitu ditanamkan sejak dini kepada generasi muda untuk selalu berfikir, bersikap dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai luhur keislaman. Nilai-nilai keislaman ini harus diterapkan dalam segala aspek kehidupan baik kepada diri sendiri, tuhan dan lingkungan sekitar. Percontohan karakter yang berorientasi kepada akhlak islami yaitu akhlak dari nabi Muhammad SAW (Mahbubi, M, 2012)

Tantangan yang paling serius yang dihadapi saat ini yaitu terkait adanya era globalisasi yang begitu cepat yang mengancam moral generasi bangsa. Moral generasi muda yang mengalami kemerosotan salah satunya disebabkan oleh adanya perkembangan teknologi berupa gadget yang memberikan informasi terbuka yang tidak dapat difilter. Hal ini sesuai dengan laporan Badan Pusat Statistik (BPS) yang mana anak – anak yang berusia 0-6 tahun sebanyak 33,44% telah mampu menggunakan gadget secara mandiri sejak dari tahun 2022. Sedangkan anak – anak yang mampu mengakses internet yaitu sebanyak 24,96%. Menurut BPS, penggunaan gadget dan mengakses internet akan semakin meningkat seiring semakin tingginya pengeluaran rumah tangga. Sehingga hal ini sangat mengkhawatirkan terhadap perkembangan generasi muda (Faristiana., et al, 2023).

Dalam proses sebelum proses festival generasi islami peneliti memiliki kesempatan untuk melakukan pendampingan belajar di TPQ. Setelah peneliti mempunyai kesempatan untuk mengajar di beberapa Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) di Desa Canggal Candirotto Temanggung, peneliti menemukan bahwa dalam melaksanakan kegiatan TPQ belum ada kegiatan evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur dan mewadahi kemampuan dari para murid yang berada di TPQ kemudian di Desa Canngal sendiri belum ada kegiatan yang dilaksanakan dalam skala besar yang terintegrasi antar TPQ yang berada di Desa Canggal. Hal ini menjadi dasar tim KKN untuk melaksanakan

festival generasi islami. Festival Anak Sholeh-Sholehah ini dilaksanakan dengan membuat 4 perlombaan yaitu lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, mewarnai kaligrafi dan lomba cerdas cermat dengan materi keislaman.

Tujuan diselenggarakannya program kerja festival generasi islami untuk meningkatkan akhlak islami anak-anak yang mengaji di lingkungan TPQ sehingga harapannya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berfikir, bersikap dan bertingkah laku di masyarakat. Disamping itu kegiatan ini dapat meningkatkan semangat belajar anak dan keberanian anak untuk menunjukkan kompetensi mereka di beberapa cabang lomba yang telah disediakan. Selain itu tujuan lain dari acara festival ini adalah terjalinnya ikatan silaturahmi antara ustadz yang mengajar di beberapa TPQ Desa Canggal yang terbagi enam dusun yang berbeda, sehingga diharapkan kedepannya kegiatan sejenisnya masih akan tetap terlaksana sebagai acara rutin setiap tahunnya.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Festival

Festival Generasi Islam akan diselenggarakan pada tanggal 18 Agustus 2024, bertempat di TPQ Dusun Canggal Tengah, Desa Canggal, Kecamatan Candiroto, Kabupaten Temanggung. Kegiatan ini juga bertepatan dengan peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia yang ke-79.

Metode Pelaksanaan Festival

Terdapat tiga metode pelaksanaan yang diterapkan dalam kegiatan festival, yaitu metode pelatihan, pembekalan, dan praktek.

a. Metode Pelatihan

Metode pelatihan dilakukan melalui kegiatan TPA, di mana anak-anak diberikan beberapa kuis yang berkaitan dengan lomba yang ada di Festival Anak Sholeh. Kuis ini membantu anak-anak untuk mempelajari materi yang berhubungan dengan lomba.

b. Metode Pembekalan

Metode pembekalan bertujuan untuk mengarahkan anak-anak mengenai tata cara pelaksanaan lomba serta aturan-aturan yang harus diikuti selama perlombaan berlangsung.

c. Metode Praktek

Metode praktek dilakukan pada saat kegiatan lomba berlangsung. Dalam tahap ini, anak-anak menunjukkan kemampuan yang telah mereka pelajari dari metode pelatihan dan pembekalan.

Teknis Pelaksanaan Lomba

Terdapat empat cabang perlombaan yang dapat diikuti, dengan pengkategorian peserta berdasarkan usia dan juga perlombaan tanpa pengkategorian.

a. Kategori Lomba Berdasarkan Usia

Perlombaan adzan dan hafalan dibagi dalam dua kategori usia:

1. Kategori anak (siswa taman kanak-kanak hingga kelas 5)
2. Kategori dewasa (kelas 6 hingga SMA)

b. Jenis Lomba Tanpa Pengkategorian

Perlombaan kaligrafi dan lomba cerdas cermat tidak memiliki pengkategorian berdasarkan usia, sehingga semua peserta dapat berpartisipasi tanpa batasan kategori umur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Aktivitas

Persiapan Pelaksanaan festival generasi islam yang diselenggarakan oleh tim KKN Misi Khusus Kolaboratif Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan Universitas Islam Negeri Gunung Djati Bandung yang dilaksanakan di TPQ Dusun Canggal Tengah yang diikuti dua TPQ yaitu TPQ Canggal Tengah dan TPQ Canggal Bulu dihadiri kurang lebih 80 peserta dan belasan ustadz yang terdiri dari 4 juri dan pendamping peserta lomba dari dua TPQ yang berpartisipasi. Anak-anak yang berpartisipasi diketahui sangat antusias dalam mengikuti perlombaan yang dipertandingkan, terlihat dari anak-anak yang mengikuti lomba lebih dari satu cabang lomba yang diadakan. Melihat dari antusiasme para peserta dan ustadz yang ikut mendampingi murid TPQ membuktikan bahwa anak-anak di Desa Canggal sendiri telah memiliki akhlak islami yang diharapkan dimiliki oleh pada generasi islami masa kini, selain itu dengan adanya perlombaan ini juga mampu meningkatkan kepercayaan diri para murid untuk menggali potensi diri. Pada pelaksanaan empat cabang yang dilombakan anak-anak diketahui telah memiliki pengetahuan keislaman yang cukup baik terlihat dari para peserta lomba cerdas cermat yang mampu menjawab

pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kemudian anak-anak juga memiliki kemampuan dalam menghafal dan adzan yang baik dan benar.



Gambar 1. Dokumentasi Bersama Peserta Lomba, Ustadz dan Anggota KKN

a. Lomba Adzan



Gambar 2. Dokumentasi Proses Lomba Adzan

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan menyimpan kekuatan luar biasa, sebagai salah satu penentu nasib manusia sebagai individu, umat maupun bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Quran dan Hadits, melalui kegiatan

bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Disertai Tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat sehingga terwujud (Purniawan & Pianto, 2019).

Pengenalan karakter islami dilakukan dengan membiasakan para murid laki-laki untuk dapat melafalkan adzan dengan baik dan benar. Hal ini penting untuk meningkatkan kemandirian dan rasa percaya diri murid laki-laki dalam melafadzkan adzan. Lomba adzan dikhususkan kepada murid laki-laki untuk membiasakan para murid laki-laki dalam mengumandangkan adzan. Hal ini juga akan mendorong santri untuk melakukan kewajiban sholat 5 waktu tanpa ada paksaan dari orang lain (Puspaningrum dkk, 2021).

Perlombaan adzan ini dilakukan dengan teknis pengkategorian umur. Pengkategorian lomba adzan sendiri dibuat dua kategori yaitu kategori anak yang dimulai dari SD kelas 1-5 kemudian kategori dewasa dimulai dari anak SD kelas 6 - SMP kelas 9. Pada saat perlombaan dipilih pemenang 3 orang dalam masing-masing kategori yang mana orang-orang tersebut dinilai benar-benar mendekati dalam menguasai teknik-teknik lomba adzan. Lomba adzan sendiri memiliki beberapa kriteria penilaian, adapun kriteria penilaiannya adalah makhraj dan tajwid, irama dan suara, penjiwaan dan penghayatan. Selesai perlombaan dilanjutkan dengan kegiatan pengumuman juara dan pembagian hadiah. Anak-anak yang mudah diatur dan begitu antusias mengikuti lomba menjadi salah satu faktor kesuksesan acara ini.

b. Lomba Hafalan



Gambar 3. Dokumentasi Proses Lomba Hafalan Surat Pendek

Lomba hafalan surat-surat pendek merupakan salah satu lomba yang paling ditunggu-tunggu oleh para peserta. Pada lomba ini peserta lomba dibagi menjadi dua kategori, yaitu lomba hafalan surat kategori anak-anak mulai dari TK sampai kelas 5 SD, dan hafalan surat kategori dewasa mulai dari kelas 6 SD. Para peserta sangat antusias dan

semangat dalam melantunkan ayat-ayat suci Al-Qur'an yang sudah mereka hafal. Kelancaran hafalan, tajwid, fashohah, merupakan bagian penting dalam penilaian lomba hafalan ini. Selain menguji hafalan, lomba ini juga menguji kemampuan dari peserta dalam melantunkan Al-Qur'an dengan tartil yang benar dan baik (Zarkasyi, 2020).

Selain itu, lomba ini memberikan kesempatan bagi para peserta untuk menunjukkan perkembangan mereka dalam membaca surat-surat pendek dan juga menguji mental mereka untuk berani tampil di depan umum. Tentunya mereka juga mendapat pujian dan apresiasi dari dewan juri karena telah mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur'an meskipun jumlahnya sedikit. Hal tersebut memberikan motivasi tambahan bagi para santri untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan hafalan dan bacaan mereka.

c. Lomba Kaligrafi



Gambar 4. Dokumentasi Proses Lomba Mewarnai Kaligrafi

Seni kaligrafi merupakan seni lukis yang mengekspresikan keindahan kalam Allah. Selain untuk mengekspresikan keindahan kalam Allah, proses pembuatan karya seni kaligrafi ini sangat membantu untuk membentuk karakter Islam yang sebenarnya. Dalam pelaksanaan lomba kaligrafi bagi peserta TPQ merupakan ajang yang positif untuk mengembangkan bakat seni dalam menulis ayat-ayat Al Qur'an. Lomba kaligrafi bagi peserta TPQ bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis kaligrafi Arab di

kalangan peserta TPQ. Selain itu, dapat mengasah kreativitas peserta dalam menggabungkan seni dan agama (Lestari, et al., 2021).

Lomba kaligrafi ini terbuka untuk semua peserta TPQ dengan berbagai tingkat kemampuan. Pendaftaran lomba kaligrafi dilakukan melalui ustad TPQ masing-masing dusun. Peserta lomba TPQ diberikan kertas bergambar kaligrafi yang telah siap untuk diwarnai. Mereka juga diberi kesempatan untuk menambahkan dekorasi agar karya mereka menjadi lebih indah dan kreatif. Melalui lomba ini, diharapkan muncul generasi muda yang tidak hanya pandai membaca Al-Qur'an tetapi juga mampu mengekspresikan keindahannya melalui seni kaligrafi.

d. Lomba Cerdas Cermat (LCC)



Gambar 5. Dokumentasi Proses Lomba Cerdas Cermat Keislaman

Kecerdasan merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan bagi setiap anak. Namun setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi tingkat kecerdasan setiap anak, diantaranya faktor genetika, faktor lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar (Hadi, 2017). Perbedaan ini terlihat juga dalam jenis kecerdasan yang dimiliki anak. Ada yang cerdas secara intelektual, ada yang cerdas secara sosial, ada yang cerdas secara spiritual dan lain sebagainya (Maarif, et al., 2022).

Salah satu hal yang pasti adalah bahwa kecerdasan dapat dikembangkan melalui berbagai cara. Salah satunya dengan kegiatan cerdas cermat yang bertujuan untuk bukan hanya untuk mengembangkan wawasan dan pengetahuan tetapi juga dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, sosial, ataupun spiritual (Sulistyaningrum et al., 2019). Hal yang menarik dalam lomba cerdas cermat ialah adu kecepatan berpikir. Selain itu cerdas cermat dapat memotivasi anak untuk maju dalam bidang tertentu seperti halnya dalam lomba

cerdas cermat islami. Saat seorang anak mengikuti cerdas cermat maka dia akan termotivasi untuk mempelajari semua hal yang berkaitan dengan materi perlombaan tersebut. Dengan kegiatan yang sama juga terbentuk sikap sportifitas ketika kalah. Kegiatan cerdas cermat juga dapat membentuk sikap untuk menghargai prestasi (Margaretha Saragih et al., 2020).

Kegiatan lomba cerdas cermat yang dilaksanakan untuk tiga TPQ di desa Canggal ini merupakan salah satu lomba dalam acara Festival Generasi Islami yang diadakan oleh kelompok 04 KKN MMK Kolaboratif UIN Walisongo Semarang dan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Lomba ini diikuti oleh tiga TPQ yaitu dari TPQ dusun Canggal Bulu, TPQ Dusun Canggal Tengah, dan TPQ Dusun Gunung Wuluh.

Teknis pelaksanaan lomba cerdas cermat dalam acara ini adalah setiap TPQ Wajib mengirimkan minimal 5 delegasi untuk mengikuti lomba. Lomba dilaksanakan secara individu dan bukan kelompok. Setiap peserta wajib mempersiapkan atau mempelajari materi keislaman yang telah diajarkan dalam pembelajaran di TPQ. Adapun soal-soal dalam lomba cerdas cermat ini yaitu pengetahuan seputar keislaman, yaitu fiqih, akidah, tajwid, dan sejarah keislaman seperti kisah nabi dan rasul. Setiap peserta diberi satu kertas lembar jawaban untuk menjawab soal yang dibacakan secara langsung oleh panitia. Setiap soal diberi waktu untuk menjawab dengan durasi yang berbeda-beda sesuai tingkat kesulitan soal, ada soal dengan durasi menjawab 3 detik, 5 detik, dan 7 detik. Peserta yang menjawab dengan jawaban yang tidak tepat dipersilahkan meninggalkan perlombaan hingga tersisa 3 perta untuk maju ke babak final. Adapun dalam babak final semua soal berupa esai dengan minimal waktu menjawab selama 2 menit. Pemenang dari lomba cerdas ini yaitu tiga anak yang telah berhasil menjawab soal hingga masuk ke babak final, sedangkan untuk pemenang juara 1,2, dan 3 diurutkan dari nilai tertinggi dari ketiga peserta yang telah lolos ke babak final tersebut.

Lomba cerdas cermat ini mendapat antusias penuh dari peserta. Setiap peserta mengikuti lomba cerdas cermat ini dengan penuh semangat dan persiapan yang matang. Hal ini membuktikan bahwa lomba cerdas cermat ini dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak untuk memahami materi-materi yang telah mereka peroleh selama pembelajaran di TPQ. Selain itu lomba cerdas cermat ini juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak karena mereka telah berani mengikuti lomba dengan jiwa yang suportif tanpa takut

kalah atau minder sebelum melaksanakan lomba. Hal ini terbukti dari banyaknya jumlah peserta yang mengikuti cabang lomba cerdas cermat ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bentuk pengabdian kepada masyarakat melalui program kerja KKN adalah untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di Desa Canggal Candiroto, salah satunya yaitu dengan adanya program festival generasi islam yang merupakan program yang ditujukan untuk mengembangkan potensi anak dan mewadahi bakat dan minat anak terkait dengan ilmu agama serata meningkatkan akhlak islami anak dikehidupan sehari-hari selain itu kegiatan ini ditujukan untuk membentuk tali silaturahmi antar TPQ yang berada di Desa Canggal. Hasilnya dari kegiatan festival generasi islam ini anak-anak terlihat sangat antusias dalam mengikuti berbagai cabang lomba yang dilaksanakan seperti lomba adzan, hafalan surat pendek, lomba mewarnai kaligrafi dan lomba cerdas cermat yang terlihat jumlah partisipan sejumlah 80an anak lebih, kemudian anak-anak juga terlihat sudah memiliki kepercayaan diri yang lebih untuk menunjukkan bakat dan minatnya dibidang ilmu agama. Kemudian setelah diadakan kegiatan festival generasi islam ini antara pengelola TPQ di Dusun Canggal juga telah terjalin tali silaturahmi yang cukup baik yang mana bisa dibuktikan dengan adanya minat dari pengelola TPQ yang akan mengadakan program sejenis dalam skala besar di tahun-tahun berikutnya untuk tetap mempertahankan ikatan talisilaturahmi yang telah terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrini Shofiyani, dkk. (2023) "Meningkatkan Kekreatifan dan Membangkitkan Minat Belajar Peserta Didik dengan Lomba Cerdas Cermat di Desa Sidomulyo", *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 4, No.1
- Faristiana, A. R., Mahliga, G. B. B., & Indarti, T. (2023). Upaya Peningkatan Karakter Islami Anak Melalui Festival Anak Sholeh-Sholehah Di Desa Bungbuk Parang Magetan. *Pandawa: Pusat Publikasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 34-47.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Alfabeta.
- Kodrah, S., Febriyanni, R., Amri, S., Putri, N., & Aulia, L. (2023). Pelatihan Praktek Hafalan Surah Pendek Dalam Kegiatan Festival Anak Sholeh Di Desa Lama Kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat. *Fusion: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), 8-12.

- Lestari, N. H. P., Ichsan, Y., Sukriyanto, R., & Asela, S. (2021). Urgensi Seni Rupa Kaligrafi Dalam Pendidikan Islam. *Palapa*, 9(1), 126-136.
- Mahbubi, M. (2012). Pendidikan Karakter. Pustaka Ilmu Yogyakarta.
- Nurhayati, S. (2018). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Graha Ilmu*.
- Purniawan, D., & Pianto, H. A. (2019). Menanamkan Pendidikan Agama Melalui Lomba Adzan Di Taman Pendidikan Al Quran (Tpa) Di Dusun Sukoharjo Desa Widoro. *Journal of Social Empowerment*, 4(1), 391-394.
- Puspaningrum, Y., Zuhria, S. A., Sulton, M., & Baharudin, M. (2021). Upaya peningkatan kreativitas dan karakter anak islami melalui lomba kreasi santri di TPQ Al Muttaqin Desa Kayen. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 83-86.
- Puspitasari, P., Mulyani, M., & Sutrisno, S. (2023). Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pembinaan Akhlak Anak di Masjid Madinatul Mukminin. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 236-246.
- Zarkasyi, M. (2020). Pengaruh Metode Tartil Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2).